

## IMPROVING TEACHER MOTIVATION, DISCIPLINE, AND PERFORMANCE THROUGH A COACHING APPROACH

Yuly Vistiawaty<sup>1</sup>,  
Sunarti<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Master of Social Education Program, PGRI University of Yogyakarta

[yulyvishandoko@gmail.com](mailto:yulyvishandoko@gmail.com)

[sunarti@upy.ac.id](mailto:sunarti@upy.ac.id)

### *Abstract*

This research aims to increase teacher motivation, discipline, and teacher performance through a coaching approach at SMK PGRI 2 Lahat. This research is School Action Research. The subjects of this research were 47 teachers. Data collection techniques are carried out by observation and questionnaires. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques with percentages. The results of the research concluded that 1) increasing teacher motivation through the coaching approach at SMK PGRI 2 Lahat in the 2023/2024 academic year was proven by the work motivation of teachers in the minimum good category in the pre-cycle obtained by 26 teachers (55.32%), increasing in Cycle I to 31 teachers (65.96%) and increased in Cycle II to 39 teachers (82.98%). 2) Increasing teacher discipline through a coaching approach at SMK PGRI 2 Lahat in the 2023/2024 academic year, this is proven by the minimum good category of teacher discipline in the pre-Cycle obtained by 26 teachers (55.32%), increasing in Cycle I to 31 teachers (65.96%) and increased in Cycle II to 39 teachers (82.98%). 3) Increasing teacher performance through a coaching approach at SMK PGRI 2 Lahat in the 2023/2024 academic year, as evidenced by the performance of teachers in the pre-cycle category which was at least good, obtained by 28 teachers (59.57%), increasing in Cycle I to 32 teachers (68.09%) and increased in Cycle II to 39 teachers (82.98%).

**Keywords:** *work motivation, discipline, performance and coaching*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi seorang peserta didik (Nurdin, 2019). Hampir seluruh negara menganggap pendidikan sebagai elemen yang vital dan utama dalam upaya pembangunan nasional (Sebayang, 2019). Guru adalah elemen kunci dalam membimbing dan memandu peserta didik menuju pencapaian potensi terbaiknya. Peran guru dalam pendidikan sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Mereka bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga figur yang memberikan inspirasi, membentuk karakter, dan memberikan pedoman moral bagi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik, kompetensi hingga kinerja dari guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil pendidikan (López-Martín, 2023). Namun di Indonesia kualitas guru masih tergolong rendah. Hal ini berdampak

signifikan

terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil Survei *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada pada kategori terendah ke-10, baik dalam bidang literasi, sains, dan matematika. Kualitas guru dapat dilihat salah satunya dari sisi karakteristik berupa kedisiplinan serta etos kerja atau kinerja guru di sekolah (Setiawati, 2021).

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang artinya mengacu pada kemampuan guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Guru adalah profesi yang sangat membutuhkan tingkat kedisiplinan tinggi (Kusumaningtyas, 2018). Dengan kedisiplinan yang terjaga, guru lebih mungkin untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan konsistensi

dan tepat waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik (Sunarti, 2022).

SMK PGRI 2 Lahat merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswanya. Pendidikan berkualitas dianggap menjadi kunci kesuksesan, dan kesadaran akan hal ini sangat dijunjung tinggi oleh sekolah ini. Namun, dalam kenyataan di lapangan, terdapat ketidaksesuaian antara komitmen tersebut dan kenyataan yang terjadi. Beberapa guru sering kali terlambat masuk kelas, dan ketika mereka berada di dalam kelas, tidak jarang mereka hanya memberikan tugas tanpa menyampaikan materi sebelumnya. Lebih lanjut, terdapat kasus di mana guru tidak masuk ke kelas sama sekali, meninggalkan siswa tanpa pengawasan atau panduan selama jam pelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di pada SMK PGRI 2 Lahat yang terletak di Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia. SMK ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti bekerja di instansi tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan rentang waktu selama kurang lebih 4 bulan sejak Juli 2023 hingga Februari 2024. Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah para guru di SMK PGRI 2 Lahat yang berjumlah 47 guru. Sumber data penelitian tindakan ini meliputi kepala sekolah,

dokumen yang ada di sekolah. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Metode Observasi, 2). Angket, dan 3). Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan persentase yang merupakan suatu metode yang menyajikan data penelitian apa adanya. Metode ini dihitung dengan cara menghitung persentase dari masing-masing kategori data, untuk didapatkan suatu kesimpulan-kesimpulandari data tersebut. Setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan pengukuran baik melalui observasi maupun angket. Dari angket atau observasi tersebut kemudian dibuat tabel rekap sehingga diperoleh skor total.

**HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

**1. Pra Siklus**

Penelitian dilaksanakan mulai awal Oktober dengan mengamati motivasi kerja guru selama proses pembelajaran ataupun dalam kesehariannya di SMK PGRI 2 Lahat. Peneliti dibantu 3 rekan sejawat untuk melakukan penelitian tentang motivasi kerja, mengingat jumlah guru di SMK PGRI 2 Lahat yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan peneliti melakukan pengamatan kepada 47 guru di SMK PGRI 2 Lahat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik.

**Tabel 1. Rangkuman Motivasi Kerja Guru di SMK PGRI 2 Lahat Pada Pra Siklus**

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	1	2,13%
2	Baik	25	53,19%
3	Cukup	20	42,55%
4	Kurang	1	2,13%
Jumlah		47	



Gambar 1. Histogram Motivasi Kerja Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 47 guru di SMK PGRI 2 Lahat, diperoleh 1 guru (2,13%) mempunyai kategori sangat baik, 25 guru

(53,19%) berkategori baik, 20 guru (42,55%) berkategori cukup dan 1 guru (2,13%) berkategori kurang. Dengan demikian perlunya pembinaan dan pendampingan oleh kepala

sekolah agar setiap guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Selain itu, peneliti juga memberikan angket kedisiplinan yang harus diisi oleh seluruh guru di SMK PGRI 2 Lahat. Dalam angket tersebut berisi tentang kepatuhan

dan ketaatan guru terhadap aturan, terhadap tugas pokok sebagai guru, dan bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan rekan kerjanya, serta memiliki loyalitas terhadap profesi guru.

**Tabel 2. Rangkuman Kedisiplinan Guru Pada PraSiklus**

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	3	6,38%
2	Baik	26	55,32%
3	Cukup	18	38,30%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan kerja guru pada kategori sangat baik 3 guru (6,38%)., yang berkategori baik 26 guru (55,32%) dan yang berkategori cukup 18 guru (38,30%) . Berdasarkan histogram tersebut, kedisiplinan guru di SMK PGRI 2 Lahat masih tergolong cukup, peneliti kemudian memberikan *coaching* atau pembinaan kepada guru-guru di SMK PGRI 2 Lahat, agar mereka mempunyai kedisiplinanyang lebih baik.

Sedangkan untuk kinerja guru, peneliti menggunakan instrumen penilaian supervisi

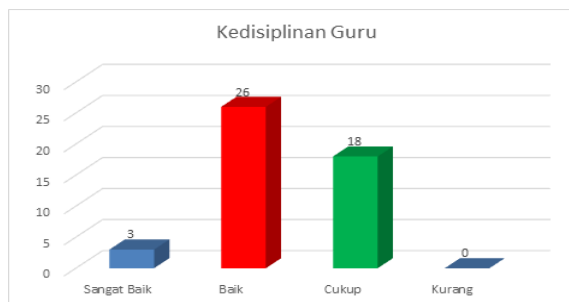
**Tabel 3. Kinerja Guru Pra Siklus Pada Pra Siklus**

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	1	2,13%
2	Baik	27	57,45%
3	Cukup	19	40,43%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	

bahwa kinerja guru di SMK PGRI 2 Lahat yang tergolong berkategori sangat baik 1 guru (2,13%), guru yang berkategori baik 27 guru (57,45%) dan guru yang berkategori cukup 19guru (40,43%).

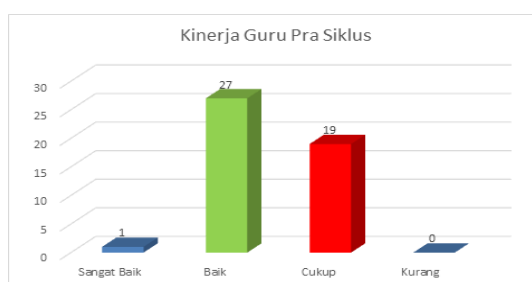
Kinerja guru dalam pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan penilaian pembelajaran jugabelum maksimal. Guru masih kesulitan

**Gambar 2. Histogram Kedisiplinan Guru**



kegiatan pembelajaran yang meliputi 3 pokok indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Peneliti lebih memfokuskan kepada penilaian kinerja dalam proses pembelajaran, karena guru sebagai pendidik mempunyai tujuan untuk mendidik siswa agar mempunyai kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan capaian perkembangannya. Berdasarkan hasil penilaian,berikut hasil kinerja guru pada pra siklus :

**Gambar 3. Histogram Kinerja Guru Pra Siklus**



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan atau malah tidak mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP/ modul ajar, penggunaan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, membuat silabus dan sebagainya. Berdasarkan hasil penilaian kerja tersebut, maka perlu memberikan tindakan kepada para guru agar mampu meningkatkan kinerjanya, oleh karena itu peneliti menerapkan *coaching* kepada guru di SMK PGRI 2 Lahat.

2. Siklus I

Untuk mengukur motivasi kerja guru,

peneliti menggunakan pedoman observasi motivasi kerja mengetahui sejauh mana motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Lahat:

Tabel 4. Rangkuman Motivasi Guru Pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	5	10,64%
2	Baik	26	55,32%
3	Cukup	16	34,04%
4	Kurang	-	-
Jumlah		47	

Berdasarkan histogram tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja Siklus I untuk motivasi kerja pada kategori sangat baik 5 guru (10,64%), kategori baik 26 guru (55,32%) dan guru yang mempunyai motivasi kerja pada kategori cukup 16 guru (34,04%).

Selain mengamati motivasi kerja guru, peneliti juga membagikan angket kedisiplinan.

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	5	10,64%
2	Baik	29	61,70%
3	Cukup	13	27,66%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	

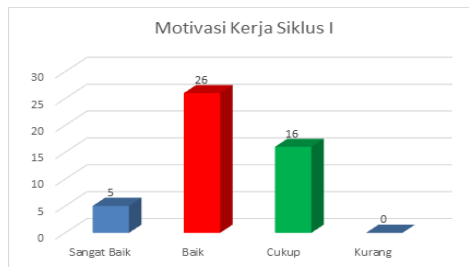
Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan kerja guru pada kategori sangat baik 5 guru (10,64%), kategori baik 29 guru (61,70%) dan yang berkategori cukup 13 guru (27,66%).

Tabel 6. Kinerja Guru Siklus I

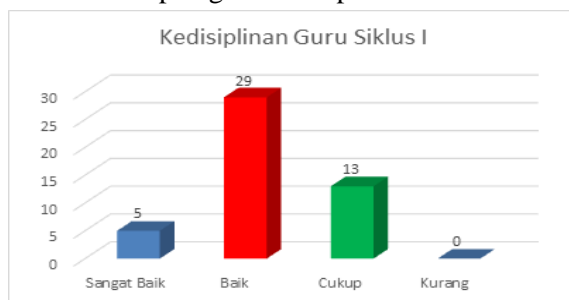
No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	1	2,13%
2	Baik	31	65,96%
3	Cukup	15	31,91%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	

Gambar 6. Histogram Kinerja Guru Siklus I

Gambar 4. Histogram Motivasi Kinerja Siklus I

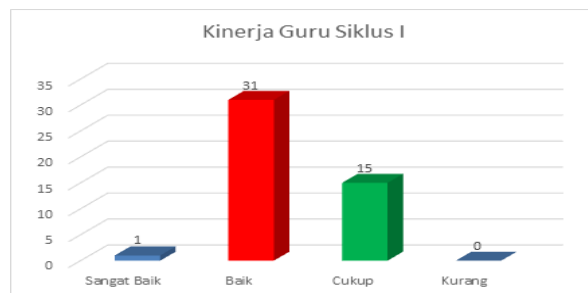


Berikut rekap angket kedisiplinan:



Tabel 5. Rangkuman Kedisiplinan Guru Pada Siklus I  
Gambar 5. Histogram Kedisiplinan Guru Siklus I

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang diteliti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berikut hasil kinerja guru pada Siklus I:



Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru di SMK PGRI 2 Lahat yang tergolong berkategori sangat baik 1 guru (2,13%), guru yang mempunyai kinerja berkategori baik 31 guru (65,96%) dan guru yang berkategori cukup 15 guru (31,91%). Berdasarkan hasil penilaian kerja tersebut, maka perlu memberikan tindakan kepada para guru agar mampu meningkatkan kinerjanya,

oleh karena itu peneliti tindakan berupa *coaching* dengan model TIRTA kepada seluruh di SMK PGRI 2 Lahat.

### 3. Siklus II

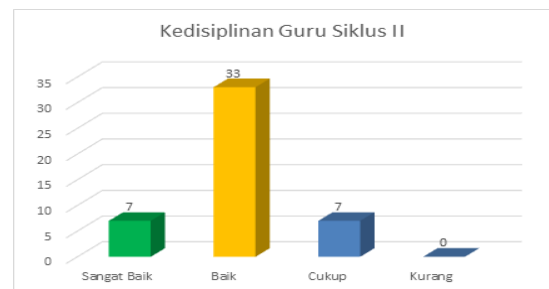
Untuk mengukur motivasi kerja guru, peneliti menggunakan pedoman observasi motivasi kerja mengetahui sejauh mana motivasi kerja guru di SMK PGRI 2 Lahat:

**Tabel 7. Rangkuman Motivasi Guru Pada Siklus II**

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	8	17,02%
2	Baik	31	65,96%
3	Cukup	8	17,02%
4	Kurang	-	-
Jumlah		47	

Gambar 7. Histogram Motivasi Kerja Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja Siklus II untuk motivasi kerja pada kategori sangat baik 8 guru (17,02), kategori baik 31 guru (65,96%) dan guru yang mempunyai motivasi kerja pada kategori cukup 8 guru (17,02%). Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi guru di SMK PGRI 2 Lahat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Selain mengamati motivasi kerja guru, peneliti juga membagikan angket kedisiplinan. Berikut rekap angket kedisiplinan:

**Tabel 8. Rangkuman Kedisiplinan Guru Pada Siklus II**

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	7	14,89%
2	Baik	33	70,21%
3	Cukup	7	14,89%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	

Gambar 8. Histogram Kedisiplinan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan kerjaguru pada kategori sangat baik 7 guru (14,89%), kategori baik 33 guru (70,21%) dan yang berkategori cukup 7 guru (14,89%). Dengan demikian untuk kedisiplinan guru, terdapat 40 guru (85,11%) yang mempunyai kedisiplinan berkategori minimal baik, hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan

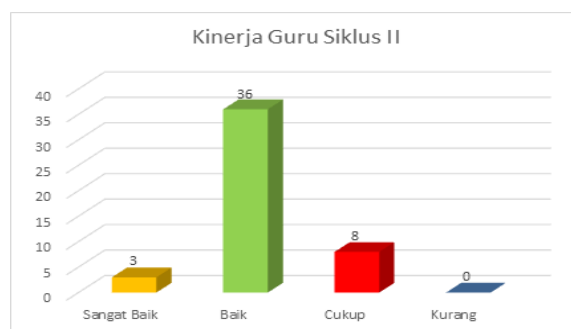


yang ditentukan.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Adapun aspek yang diteliti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berikut hasil kinerja guru pada Siklus II:

Tabel 9. Kinerja Guru Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	3	6,38%
2	Baik	36	76,60%
3	Cukup	8	17,02%
4	Kurang	0	0,00%
Jumlah		47	



Gambar 9. Histogram Kinerja Guru Siklus II

Berdasarkan histogram di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru di SMK PGRI 2 Lahat yang tergolong berkategori sangat baik 3 guru (6,38%), guru yang mempunyai kinerja berkategori baik 36 guru (76,60%) dan guru yang berkategori cukup 8 guru (17,02%). Berdasarkan hasil penilaian kerja tersebut, maka dengan adanya *coaching* yang diberikan oleh peneliti sebagai kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, hal ini dilihat dari kinerja guru yang berkategori baik sebanyak 39 guru (82,98%).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Peningkatan motivasi guru melalui pendekatan *coaching* di SMK PGRI 2 Lahat pada tahun ajaran 2023/2024 dibuktikan dengan motivasi kerja guru yang berkategori minimal baik pada pra siklus diperoleh 26 guru (55,32%), meningkat pada Siklus I menjadi 31 guru (65,96%) dan meningkat pada Siklus II menjadi 39 guru (82,98%).

Peningkatan kedisiplinan guru melalui pendekatan *coaching* di SMK PGRI 2 Lahat pada tahun ajaran 2023/2024, hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan guru kategori minimal baik pada pra Siklus diperoleh 26 guru (55,32%), meningkat pada Siklus I menjadi 31 guru (65,96%) dan meningkat pada Siklus II menjadi 39 guru (82,98%).

Peningkatan kinerja guru melalui pendekatan *coaching* di SMK PGRI 2 Lahat pada tahun ajaran 2023/2024, dibuktikan dengan kinerja guru pada pra siklus yang berkategori minimal baik diperoleh 28 guru (59,57%), meningkat pada Siklus I menjadi 32 guru (68,09%) dan meningkat pada Siklus II menjadi 39 guru (82,98%).

### Saran

Bagi Kepala Sekolah, pentingnya penerapan *Coaching* model TIRTA oleh kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami guru selanjutnya dicarikan solusi bersama untuk mengatasinya sehingga apa yang menjadi tujuan penilaian autentik akan dapat tercapai dengan baik sesuai harapan.

Bagi Guru, perlunya guru untuk dapat menindaklanjuti dampak dari *coaching* yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat dengan cepat dan tepat menangani permasalahan yang terjadi khususnya dalam proses pembelajaran terdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningtyas, F. (2018). Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1519–1526.
- López-Martín, E. G.-d.-R.-B.-C. (2023). Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of how Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement. *International Journal of Educational Research*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>.
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan Pendidikan sebagai Fungsi Manajemen* (D. Safitri, Ed.; 1st ed.). Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Sebayang, S. &. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Ilmu*

Manajemen METHONOMIX, 2(2),  
105–114.

Setiawati, E. (2021). Peningkatan Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Media Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Sosialita*, Vol. 16, No.2, November 2021.

Sunarti. (2022). Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 3 (p. 477). Purwokerto:UMP.